

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis pada tahun 1998 telah mengakibatkan mundurnya perekonomian di Indonesia dalam kurun waktu yang cukup lama. Salah satu yang terkena dampak adalah sektor perbankan, hal ini ditandai dengan banyaknya bank-bank yang dilikuidasi, dibekukan dan *merger*. Hal ini lebih disebabkan adanya praktik perbankan yang kurang menerapkan *prudential banking principle* dalam mengelola usahanya, khususnya dalam penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan situasi dan kondisi yang demikian alternatif sistem ekonomi lain yang relevan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam adalah dengan sistem syariah.

Industri Syariah di Indonesia mulai bangkit mengingat banyak potensi yang masih bisa digali dari negara dengan penduduk muslim terbanyak ini, dan juga didukung tren syariah mulai dikenal di berbagai lini, seperti pariwisata halal, makanan halal, fashion, tren kosmetik halal, dan juga ekonomi syariah. Banyak lembaga keuangan yang kini menggunakan prinsip syariah, misalnya bank syariah, asuransi syariah, BAZNAS (badan amil zakat nasional), koperasi syariah, BMT, hingga pasar modal dan lain sebagainya. Komite Nasional Keuangan Syariah

(KNKS) juga menginginkan keuangan dan ekonomi syariah menjadi arus utama dalam perekonomian nasional.

Dengan dukungan dari pemerintah dan munculnya fenomena syariah di Indonesia, maka bermunculan lembaga-lembaga keuangan syariah, dan pada akhirnya akan semakin memperketat persaingan dibidang perbankan syariah. Tren syariah mulai dikenal di berbagai lini, seperti pariwisata halal, makanan halal, *fashion*, hingga tren kosmetik halal.

Akan tetapi berita-berita tentang ketidak stabilan Bank Muamalat sempat beredar beberapa tahun terakhir ini, seperti yang dimuat dalam finance.detik.com bahwa PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak beberapa tahun lalu mencatatkan kinerja keuangan yang kurang menggembirakan. Mulai dari *Non Performing Financing* (NPF) yang besar, permodalan yang menyusut, hingga beban operasional yang tinggi. Peneliti Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Indonesia (UI) Yusuf Wibisono menjelaskan masalah yang dihadapi oleh Bank Muamalat terjadi karena rasio pembiayaan bermasalah yang terlalu besar. Masalah di NPF yang terlampau tinggi, bahkan 2015 pernah NPF lebih dari 7%. Ini karena adanya masalah pada penyaluran pembiayaan, Menurut Yusuf, akibat NPF tersebut maka profit dan permodalan terganggu sehingga dibutuhkan tambahan modal. Namun pemegang saham mayoritas tak mau menambahkan modal. Dari isu-isu yang beredar, penting bagi masyarakat

untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank Muamalat, terutama untuk nasabah-nasabah dan calon nasabah Bank Muamalat.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, menurut Riyadi (2006 : 150) yang meliputi faktor-faktor Faktor Permodalan (*Capital*), Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*), Faktor Manajemen (*Management*), Faktor Rentabilitas (*Earning*) dan Faktor Likuiditas (*Liquidity*). Mengingat pentingnya untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, sehingga beberapa penelitian telah dilakukan, Khaerunnisa Said (2012), melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2001-2010, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2001 82,92 adalah Sehat, tahun 2002 80,47 adalah Sehat, tahun 2003 92,47 adalah Sehat, tahun 2004 72,43 adalah Cukup Sehat, tahun 2005 74,67 adalah Cukup Sehat, tahun 2006 72,94 adalah Cukup Sehat, tahun 2007 73,95 adalah Cukup Sehat, tahun 2008 74,76 adalah Cukup Sehat, tahun 2009 74,71 adalah Cukup Sehat, dan tahun 2010 74,68 adalah Cukup Sehat.

Septiana Tri Hastuti (2013), melakukan penelitian dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada PD. BPR Bank Daerah Karanganyar periode 2007-2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa PD. BPR

Bank Daerah Karanganyar tahun 2007 menunjukkan bahwa berdasarkan aspek capital, assets, management, earning dan liquidity kinerja keuangan PD. BPR Bank Daerah Karanganyar termasuk dalam kategori cukup sehat, sementara tahun 2008-2011 menunjukkan kinerja keuangan PD. BPR Bank Daerah Karanganyar termasuk dalam kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PD. BPR Bank Daerah Karanganyar dalam pengelolaan permodalan, aset, manajemen, laba dan kemampuan mengembalikan hutang-hutang jangka pendek termasuk dalam kategori yang baik. Melissa Rizky (2012), melakukan penelitian dengan judul Analisa Kinerja keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL studi kasus pada PT. Bank SULSELBAR tahun 2008-2010), hasil penilaian kinerja keuangan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, maka dapatlah dikatakan bahwa selama 3 tahun terakhir (tahun 2008-2010) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai oleh PT. Bank Sulselbar berada pada predikat sehat.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL, Study kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah, Bagaimana Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2017 dengan menggunakan metode CAMEL.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah mengenai kondisi tingkat kesehatan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL periode tahun 2012-2017 yang terdiri dari *Capital, Asset Quaiity, Management, Earning, Liquidity*. *Capital* menggunakan Rasio CAR, *Asset Quality* menggunakan rasio NPF, *management* menggunakan rasio NPM, *earning* menggunakan rasio ROA dan BOPO, *liquidity* menggunakan rasio LDR.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2017 dengan menggunakan metode CAMEL

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap penilaian tingkat kesehatan keuangan bank ini semoga dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan terkait penelitian dan analisa mengenai tingkat kesehatan perbankan di Indonesia khususnya Bank Muamalat Indonesia

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran bagi pembaca tentang kondisi pada Bank Muamalat Indonesia.